



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Hindu Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sepang

Ceriwati

SMAN 1 Sepang, Kalimantan Tengah, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: ceriwati8@gmail.com

Diterima: September 2023; Direvisi: September 2023; Dipublikasi: September 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penerapan serta langkah-langkah pembelajaran yang variatif dan efektif untuk meningkatkan Minat dan Motivasi siswa pada mata pelajaran agama hindu kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sepang dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sepang yang berjumlah 13 siswa, terdiri 9 laki-laki dan 4 perempuan. Instrument yang digunakan adalah test dan format observasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini fokus pada proses dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes hasil belajar siswa dan dokumentasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama hindu kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sepang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sepang pada siklus I berada pada kualifikasi Cukup (C) dan siklus II berada pada kualifikasi Baik (B) dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe scramble bisa meningkatkan hasil belajar siswa beragama hindu kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sepang. Hal tersebut didasari dari hasil belajar siswa semuanya mencapai kriteria ketuntasan.

Kata Kunci: Kooperatif, Scramble, Hasil Belajar.

Abstract

This research aims to find out that the application and learning steps are varied and effective to increase student interest and motivation in Hindu religion subjects in class XI IPS at SMA Negeri 1 Sepang using the Scramble Type Cooperative Learning Model. The subjects in this research were students in class XI IPS at SMA Negeri 1 Sepang, totaling 13 students, consisting of 9 men and 4 women. The instruments used are tests and observation formats. The approach used is a qualitative approach and the type of research used is classroom action research. This research focuses on student learning processes and outcomes. The data collection techniques used are observation, student learning outcomes tests and documentation. This research also aims to find out that the application of the scramble type cooperative learning model can improve student learning outcomes in Hindu religion subjects in class XI IPS SMA Negeri 1 Sepang. Based on the results of research conducted in class It can be concluded that the scramble type cooperative learning model can improve the learning outcomes of Hindu students in class XI IPS at SMA Negeri 1 Sepang. This is based on the learning outcomes of all students reaching the criteria for completion.

Keywords: Cooperative, Scramble, Learning Results.

Sitasi: Ceriwati. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Hindu Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sepang. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. 10 (2). 161-176.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang fundamental dalam pembangunan, karena kemajuan bangsa erat kaitannya dengan masalah

pendidikan. Oleh karena itu tidak mengherankan kalau bangsa Indonesia begitu besar perhatiannya terhadap masalah pendidikan, bahkan tujuannya pun semakin disempurnakan. Ini sesuai dengan ketentuan yang dimuat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Secara garis besar, pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Disamping itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan. Salah satu faktor penting yang jadi pondasi dalam pendidikan terdapatnya suatu proses belajar. Menurut Gulo (2002) belajar ialah suatu proses yang berlangsung didalam diri seseorang dimana dengan belajar hendak mengubah tingkah lakunya, seperti berpikir, bersikap dan berbuat. Sedangkan proses belajar mengajar bisa dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didiknya baik (Sudirman & Maru, 2016).

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar dapat dijadikan indikator terhadap berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan indikator dari keberhasilan itu salah satunya adalah nilai yang berupa angka, baik nilai tugas, nilai harian, nilai mid semester maupun nilai ujian akhir semester. Upaya peningkatan mutu pendidikan bisa ditempuh dengan bermacam cara seperti peningkatan awal dan akhir siswa baru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan dalam penggunaan metode, penyediaan sarana belajar, peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan materi. Untuk mewujudkan kualitas pendidikan maka elemen pendidikan harus saling mendukung.

Dalam aktivitas pembelajaran selama ini siswa hanya mendengarkan kemudian menyelesaikan tugas yang diberikan. Umumnya praktek mengajar menggunakan pendekatan konvensional, sehingga dalam proses pembelajarannya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa hanya menjadi pendengar kemudian menjawab soal dan guru menjadi satu-satunya sumber informasi hal tersebut menjadikan pembelajaran menjadi monoton dan partisipasi siswa menjadi kurang aktif.

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas menuntut guru menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif sekaligus dapat memahami konsep dari materi yang dipelajari. Dengan adanya konsep yang mudah dipahami dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal yang harus dilakukan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas XI. IPS SMAN 1 Sepang, Kabupaten Gunung Mas, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Siswa Hindu rendah di bawah standar ketuntasan Minimal yaitu dibawah 73.

Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain :

- a. Kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep-konsep Materi pembelajaran masih rendah.
- b. Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan.
- c. Siswa kurang termotivasi untuk belajar dan menganggap Materi pembelajaran.

Dengan belajar secara menghafal membuat konsep-konsep Materi pembelajaran yang telah diterima menjadi mudah dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dikembangkan, misal dalam pemilihan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa diantaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Salah satu Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agama hindu adalah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* tampak seperti Pembelajaran Kooperatif Tipe word square, bedanya jawaban soal tidak dituliskan di dalam kotak-kotak jawaban, tetapi jawaban sudah dituliskan, namun dengan susunan yang acak, jadi siswa bertugas mengoreksi (membolak-balik huruf) jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang tepat/benar. *Scramble* merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah di atas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan motivasi belajar siswa hindu dilakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul: "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Hindu Kelas XI. IPS. Di SMA Negeri 1 Sepang melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* " .

METODE

Jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Model PTK dipilih untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh di kelas. Menurut Arikunto (2012: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas ini dipilih untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dalam bentuk tindakan nyata yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Agustus sampai dengan Oktober di SMA Negeri 1 Sepang.

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dua Siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi; dan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun. Sehingga bentuk penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke bentuk asal, yaitu siklus. Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara Deskriptif, seperti berikut ini :

Data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan Belajar siswa atau tingkat keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe Scramble. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 73. Ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 73 ini jumlahnya sekitar 85% dari seluruh jumlah siswa dan masing - masing di hitung dengan rumus, menurut Arikunto (2012:24) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi tiap aktifitas

N = Jumlah seluruh aktifitas

100% = Pengalihan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Scramble. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 15 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 60 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 15 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *ice breaking* berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan *Scramble*, pertama-tama guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan setiapkelompok terdiri dari 3 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil

sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir kondisi awal antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi *Scramble*, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

Observasi

Partisipasi siswa Kelas XI. IPS SMA Negeri 1 Sepang ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerapan Pembelajaran Kooperatif. Tipe kooperatif tipe *Scramble*. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya. Partisipasi siswa Kelas XI. IPS SMA Negeri 1 Sepang dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kondisi awal. Hasil belajar siswa pada kondisi awal dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe *Scramble* dari 13 siswa, ada sebanyak 4 siswa atau 13,8% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 9 Siswa atau 86,2% yang tidak tuntas. Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Kondisi Awal

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Arjuna	70	73	Tidak Tuntas
2.	Aza	65	73	Tidak Tuntas
3.	Bodit	80	73	Tuntas
4.	Devin	70	73	Tidak Tuntas
5.	Diana	70	73	Tidak Tuntas
6.	Dina Lorensa	80	73	Tuntas
7.	Eko Patrio	75	73	Tuntas
8.	Frengky	65	73	Tidak Tuntas
9.	Karina	70	73	Tidak Tuntas
10.	Maya	70	73	Tidak Tuntas
11.	Renot	70	73	Tidak Tuntas
12.	Repli	65	73	Tidak Tuntas
13.	Rido	75	73	Tuntas
	jumlah	775		
	Rata-rata	60		
	Klasikal	13,8%		

Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Agama Hindu dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe Scramble ternyata hasil yang didapat nilai rata-rata sebesar 64,2 dan secara klasikal sebesar 13,8%. Hal ini masih jauh dari harapan. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Sistem Hukum dan Peradilan. Pada kondisi awal terdapat kekurangan pemahaman siswa pada materi bahan Sistem Hukum dan Peradilan. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus I. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan carademikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi Sistem Hukum dan Peradilan khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

Deskripsi Hasil Siklus 1

Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Scramble. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 15 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 60 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 15 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru. Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan

Scramble, pertama-tama gurumembagi siswa dalam 4 kelompok dan setiapkelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan.Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Observasi

Hasil Belajar Siswa Partisipasi siswa Kelas XI. IPS SMAN 1 Sepang ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus 1 setelah dilakukan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe Scramble. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada siklus I, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus II dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas XI. IPS SMAN 1 Sepang dalam kegiatan belajar mengajar Agama Hindu. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe Scramble dari 13 siswa terdapat 9 siswa atau 65,5% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 4 Siswa atau 34,5% yang tidak tuntas. Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Ulangan Harian Siklus I

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Arjuna	65	73	Tidak Tuntas
2.	Aza	80	73	Tuntas
3.	Bodit	80	73	Tuntas
4.	Devin	65	73	Tidak Tuntas
5.	Diana	65	73	Tidak Tuntas
6.	Dina Lorensa	80	73	Tuntas
7.	Eko Patrio	75	73	Tuntas
8.	Frengky	80	73	Tuntas
9.	Karina	80	73	Tuntas
10.	Maya	75	73	Tuntas
11.	Renot	80	73	Tuntas
12.	Repli	65	73	Tidak Tuntas
13.	Rido	75	73	Tuntas
	jumlah	965		
	Rata-rata	75		
	klasikal	65,5%		

Aktifitas Siswa

Hasil penelitian pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar yang menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe Scramble pada mata pelajaran Agama Hindu pada siklus 1 adalah rata-rata 3,04 berarti termasuk kategori baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka jalani dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe Scramble digunakan angket yang diberikan kepada siswa setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Scramble, ditunjukkan pada Tabel 5 di bawah ini yang merupakan rangkuman hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Scramble, ditunjukkan pada tabel 5 di bawah ini yang merupakan rangkuman hasil angket tentang tanggapan 13 siswa terhadap Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe Scramble yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran Agama Hindu, siswa secara umum memberikan tanggapan yang positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang, siswa juga merasa senang dengan LKS yang digunakan, suasana kelas, maupun cara penyajian materi oleh guru, dan Pembelajaran Kooperatif Tipe yang baru mereka terima, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa juga merasa senang karena bisa menyatakan pendapat, dan siswa merasa memperoleh manfaat dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe Scramble.

Tabel 3. Respons siswa terhadap Pembelajaran

No	Uraian	Tanggapan Siswa			
		F	%	F	%
1.	Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini ?	12	96,6	1	3,4
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
2.	Bagaimana perasaan kamu terhadap :				
	a. Materi pelajaran	13	100	0	0
	b. Lembar kerja siswa (LKS)	11	93,1	2	6,9
	c. Suasana Belajar di Kelas	12	96,6	1	3,4
	d. Cara penyajian materi oleh guru	13	100	0	0
		Sulit		Tidak Sulit	
		F	%	F	%
3.	Bagaimana pendapat kamu Mengikuti pembelajaran ini	3	10,3	26	89,7
		Bermanfaat		Tidak Bermanfaat	
		F	%	F	%
4.	Apakah pembelajaran ini bermanfaat bagi kamu ?	13	100	0	0
		Baru		Tidak Baru	
		F	%	F	%
5.	Apakah pembelajran ini baru bagi kamu?	13	100	0	0
		Ya		Tidak	

	F	%	F	%
6. Apakah kamu menginginkan pokok bahasan yang lain menggunakan model kooperatif tipe Scramble?	12	95,4	1	4,6

Keterangan :

F = Frekuensi respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Scramble

N= Jumlah : 13 orang

Aktifitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Scramble ditunjukkan pada tabel 4, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe Scramble dalam pelajaran Agama Hindu pada siklus I sebesar 2.93 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Penilaian pengelohan pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		RPP I	Keterangan
1.	Pesiapan	3,0	Baik
2.	Pelaksanaan	2,5	Baik
3.	Pengelolaan Kelas	2,5	Baik
4.	Suasana Kelas	3,0	Baik
	Rata - Rata	2,75	Baik

Keterangan :

0	-	1,49	=	kurang baik
1,5	-	2,49	=	Cukup
2,5	-	3,49	=	Baik
3,5	-	4,0	=	Sangat Baik

Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Agama Hindu dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe Scramble. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Agama Hindu.

Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada materi pelajaran Agama Hindu. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekuangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan dua orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua

LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi dalam pelajaran Agama Hindu khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

Deskripsi data siklus II

Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Scramble dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I pada materi Agama Hindu. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

Pelaksanaan

Kegiatan Pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 11 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 60 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 15 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru. Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan *Scramble*, pertama-tama guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus II antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi *Scramble*, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira

Observasi

Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa Kelas XI. IPS SMAN 1 Sepang ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus II setelah dilakukan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe Scramble. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung.

Partisipasi siswa Kelas XI. IPS SMAN 1 Sepang dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Agama Hindu. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe *Scramble* dari 13 siswa terdapat 12 siswa atau 93,1% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 1 Siswa atau 6,9% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 84,0. Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah:

Tabel 5. Hasil Ulangan Harian Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Arjuna	80	73	Tuntas
2.	Aza	80	73	Tuntas
3.	Bodit	100	73	Tuntas
4.	Devin	80	73	Tuntas
5.	Diana	100	73	Tuntas
6.	Dina Lorensa	100	73	Tuntas
7.	Eko Patrio	100	73	Tuntas
8.	Frengky	85	73	Tuntas
9.	Karina	80	73	Tuntas
10.	Maya	70	73	Tidak Tuntas
11.	Renot	85	73	Tuntas
12.	Repli	100	73	Tuntas
13.	Rido	100	73	Tuntas
	jumlah	1090		
	Rata-rata	84		
	Klasikal	93,1%		

Aktifitas Siswa

Hasil penelitian pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar yang menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe Scramble pada mata pelajaran Agama Hindu pada siklus II adalah rata - rata 3,04 berarti termasuk kategori baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran .

Untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka jalani dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe Scramble digunakan angket yang diberikan kepada siswa setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Scramble, ditunjukkan pada Tabel 5 di bawah ini yang merupakan rangkuman hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Scramble, ditunjukkan pada tabel 5 di bawah ini yang merupakan rangkuman hasil angket tentang tanggapan 13 siswa terhadap Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe Scramble yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran materi Sistem Hukum dan Peradilan, siswa

secara umum memberikan tanggapan yang positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang, siswa juga merasa senang dengan LKS yang digunakan, suasana kelas, maupun cara penyajian materi oleh guru, dan Pembelajaran Kooperatif Tipe yang baru mereka terima, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa juga merasa senang karena bisa menyatakan pendapat, dan siswa merasa memperoleh manfaat dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe Scramble.

Tabel 6. Respons siswa terhadap Pembelajaran

No	Uraian	Tanggapan Siswa			
		F	%	F	%
1.	Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini ?	12	96,6	1	3,4
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
2.	Bagaimana perasaan kamu terhadap :				
	a. Materi pelajaran	13	100	0	0
	b. Lembar kerja siswa (LKS)	11	93,1	2	6,9
	c. Suasana Belajar di Kelas	12	96,6	1	3,4
	d. Cara penyajian materi oleh guru	13	100	0	0
		Sulit		Tidak Sulit	
		F	%	F	%
3.	Bagaimana pendapat kamu Mengikuti pembelajaran ini	3	10,4	10	89,6
		Bermanfaat		Tidak Bermanfaat	
		Tidak Bermanfaat			
		F	%	F	%
4.	Apakah pembelajaran ini bermanfaat bagi kamu ?	13	100	0	0
		Baru		Tidak Baru	
		Tidak Baru			
		F	%	F	%
5.	Apakah pembelajran ini baru bagi kamu?	13	100	0	0
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
6.	Apakah kamu menginginkann pokok bahasan yang lain menggunakan model kooperatif tipe Scramble?	12	96,6	1	3,4

Keterangan :

F = Frekuensi respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Scramble

N = Jumlah: 13 orang

Aktifitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Scramble ditunjukkan pada tabel 4, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe Scramble dalam mata Pelajaran Agama Hindu pada siklus I sebesar 2.93 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Data Penilaian pengelohan pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble

No.	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan	
		RPP II	Keterangan
1.	Pesiapan	3,25	Baik
2.	Pelaksanaan	2,75	Baik
3.	Pengelolaan Kelas	2,75	Baik
4.	Suasana Kelas	3,0	Baik
	Rata - Rata	3,125	Baik

Keterangan :

0	-	1,49	=	kurang baik
1,5	-	2,49	=	Cukup
2,5	-	3,49	=	Baik
3,5	-	4,0	=	Sangat Baik

Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Agama Hindu dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe Scramble. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Sistem Hukum dan Peradilan.

Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa materi. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal - hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekuangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi pelajaran Agama Hindu khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa Kelas XI. IPS SMAN 1 Sepang pada mata pelajaran agama hindu dengan model pembelajaran, kooperatif tipe Scramble diperoleh nilai rata - rata kondisi awal sebesar 64,2 dengan nilai tertinggi adalah 80 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 65 terdapat 3 orang dengan ketuntasan belajar 13,8% dan yang tidak tuntas 86,2%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas XI. IPS SMAN 1 Sepang pada siklus 1 diperoleh nilai rata - rata siklus 1 sebesar 72,0 dengan nilai tertinggi adalah 80 terdapat 6 orang dan nilai terendah adalah 65 terdapat 1 orang dengan ketuntasan belajar 65,5% dan yang tidak tuntas 34,5%.

Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata - rata siklus II sebesar 84,0 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 6 orang dan nilai terendah adalah 65 terdapat 1 orang dengan ketuntasan belajar 93,1% dan yang tidak tuntas 6,9%. Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah siswa yang sama, ini disebabkan siswa tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah. Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas XI. IPS SMAN 1 Sepang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe tipe Scramble pada mata pelajaran Agama Hindu menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKS dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat santoso (dalam anam, 2000:40) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai selesainya tugas- tugas individu dan kelompok.

Pengelolaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble

Kemampuan guru dalam pengelolaan Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe Scramble menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola model pembelajaran kooperatif tipe Scramble pada mata pelajaran Agama Hindu. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan

motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Pendapat lain yang mendukung adalah piter (dalam Nur dan Wikandari 1998). Kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

Respons siswa Terhadap Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe Scramble

Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap model pembelajran kooperatif tipe Scramble yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKS, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa, dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe Scramble mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan siswa terhadap model pembelajran kooperatif tipe Scramble disebabkan suasana belajar dikelas yang agak rebut.

Seluruh siswa (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajran dengan model kooperatif tipe Scramble. Siswa merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe Scramble, dan siswa merasa bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe Scramble bermanfaat bagi mereka, karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan materi pelajaran yang didapat mudah diingat. Hal ini sesuai dengan pendapat rejeki (2000) yang mengatakan bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif merupakan tindakan pemecahan yang dilakukan karena dapat meningkatkan kemajuan belajar sikap siswa yang lebih positif, menambah motivasi dan percaya diri serta menambah rasa senang siswa terhadap pelajaran Agama Hindu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe Scramble, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dapat meningkatkan hasil belajar pada Materi Mata Pelajaran Agama Hindu Kelas XI. IPS SMAN 1 Sepang Berdasarkan pengalaman dalam menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2005. *PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- , 2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas
- , 1999. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Ibrahim, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA: University Press.
- Hulu, yuprieli.Dkk. 2011. *Suluh siswa 1: Berkarya dalam Kristus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Kemdiknas.2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kemdiknas
- . 2011. *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kemdiknas.
- Ngalim, Purwanto. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- Ngalim, Purwanto. 2003. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 2012. *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyatno.2012. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble*. Surakarta: Tiga Serangkai